PENANAMAN AKHLAK PADA SISWA

DI TK MASYITOH NDASARI BUDI II

KRAPYAK KULON PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Lutfi Zaenur Rokhman
NIM. 04410689

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lutfi Zaenur Rokhman
NIM	: 04410689
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2011

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
C7C8EAAF402191055
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Lutfi Zaenur Rokhman
NIM. : 04410689

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lutfi Zaenur Rokhman
NIM : 04410689
Judul :

" Penanaman Akhlak pada Siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2011
Pembimbing,

Drs. Rofik, M. Ag.
NIP. 19730119 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/172/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN AKHLAK PADA SISWA
DI TK MASYITOH NDASARI BUDI II
KRAPYAK KULON PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI ZAENUR ROKHMAN

NIM : 04410689

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 28 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 16 AUG 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَـٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَـٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

Artinya:

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.(Q.S. Luqman : 16).[1]

[1181] Yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 329.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta:

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحـــمدلله ربّ العـــالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والـــدين. والصّلاة والسّلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan umatnya ke jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Setelah berjuang melawan pelbagai tantangan sampai semester XIV, akhirnya skripsi ini selesai juga. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari pelbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag., dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi yang begitu enjoy, *to the point*, pengertian, serta menyelamatkan asa dan perjuangan penyusun.
4. Bapak Suwadi, S. Ag., M. Ag., selaku Penasihat Akademik yang telah banyak membantu penyusun. Bapak dan Ibu Dosen PAI, Tata Usaha dan Karyawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurusan PAI dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Petugas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; atas bantuan dan layanannya selama ini. Juga perpustakaan pribadi teman-teman. Terima kasih telah "sudi" berbagi ilmu.

5. Ayahanda Abu Akhmad dan Ibunda Muniroh, terima kasih atas segala kasih sayang, jerih payah, selaksa peluh, dan doa bapak dan mamak untuk "anak nakal" ini. Semoga Allah Swt membalas dengan sebaik-baik balasan, Amin. Kedua adik penyusun, Laeli Miftakhur Rokhmah dan Akhmad Taufik Munajat, tataplah dunia seisinya dengan ilmu, kuatkan *azzam*, dan gapailah sejuta cita.
6. Ibu Sri Martini, selaku Kepala TK Masyitoh Ndasari Budi II, dan para guru (Ibu Atiroh, Ibu Istiqomah, Ibu Nurul, Ibu Dewi, Ibu Ida, Ibu Novi, Ibu Yani).
7. K.H. Dalhar Munawwir (Alm), K. Fuad Asnawi, KH. Fairuzi Afiq, dan keluarga besar PP. Nurussalam Krapyak Yogyakarta, atas ilmu, teladan, hikmah, dan motivasi spiritual yang telah diberikan selama penyusun di Krapyak.

Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat limpahan rahmat dari Allah Swt, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juni 2011

Penyusun

Lutfi Zaenur Rokhman
NIM. 04410689

ABSTRAK

LUTFI ZAENUR ROKHMAN. Penanaman Akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak merupakan penerus generasi yang ada sekarang. Akan tetapi, saat ini penanaman akhlak kepada siswa kurang begitu diperhatikan. Banyak anak zaman sekarang yang kurang mendapatkan pendidikan agama, padahal agama merupakan pegangan hidup. Di TK Masyitoh Ndasari Budi II akhlak ditanamkan dengan tujuan agar anak memiliki akhlak yang mulia. Dalam kenyataannya, saat pembelajaran terkadang anak-anak ribut dan ramai sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kurang begitu optimal. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana penanaman akhlak pada anak di TK Masyitoh Ndasari Budi II, metode apa saja yang digunakan guru dalam menanamkan akhlak, serta apa fakor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan hal tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyempurnaan dalam pembelajaran penanaman akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TK Masyitoh Ndasari Budi II. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan data dilakukan dengan melakukan triangulasi atau membandingkan data dari pelbagai sumber dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penanaman akhlak kepada siswa dilakukan dengan berbagai metode, yaitu: metode cerita untuk menjelaskan yang terkait dengan sirah nabawiyah, tanya jawab untuk menjelaskan hal-hal yang ringan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, metode keteladanan dilakukan selama proses pembelajaran, dan metode pembiasaan digunakan agar siswa dapat melakukan kegiatan tersebut setelah berulang kali dilakukan. (2) Guru melaksanakan penanaman akhlak kepada siswa saat pembelajaran maupun saat istirahat. Kedekatan antara guru dan siswa begitu terlihat karena setiap guru selalu ramah kepada siswa. Guru membangun komunikasi dua arah dengan siswa. (3) Ketika ada siswa yang ribut, maka guru melakukan pelbagai langkah untuk mengatasinya. Faktor pendukung penanaman akhlak yaitu: guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa, guru memiliki semangat yan tinggi dalam mengajar, serta siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat penanaman akhlak yaitu: terkadang guru membiarkan siswa yang ribut sendiri, siswa yang ribut setelah diingatkan guru kembali berulah, saat pembelajaran ada beberapa siswa yang mengantuk dan tidak fokus, adanya kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah yang dibawa ke sekolah sehingga memengaruhi teman yang lain, serta guru tidak bisa selalu mengawasi siswa karena di sekolah hanya dua jam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR. vii

ABSTRAK..... ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 6

D. Kajian Pustaka..... 7

E. Landasan Teori..... 11

F. Metode Penelitian..... 21

G. Sistematika Pembahasan..... 25

BAB II : GAMBARAN UMUM TK MASYITOH NDASARI BUDI II 27

A. Letak Geografis 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 29

C. Visi dan Misi 35

D. Struktur Organisasi 36

E. Tata Tertib Guru dan Siswa 42

F. Kurikulum 43

G. Sarana dan Prasarana 44

BAB III : PELAKSANAAN PENANAMAN AKHLAK PADA SISWA DI TK MASYITOH NDASARI BUDI II 49

A. Dasar Penanaman akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II 49

B. Metode Penanaman Akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II 50

C. Implementasi Penanaman Akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II 59

D. Faktor Pendukung dan Penghambat 77

BAB IV : PENUTUP 79

A. Simpulan 79

B. Saran 82

C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Jumlah Siswa TK Masyitoh Ndasari Budi II..... 30

TABEL II : Nama Siswa Kelas A1 31

TABEL III : Nama Siswa Kelas B1 32

TABEL IV : Nama Siswa Kelas B2 33

TABEL V : Nama Siswa Kelas B3 34

TABEL VI : Struktur Pengurus Yayasan 37

TABEL VII : Struktur Dewan Sekolah 39

TABEL VIII : Staf Pengajar di TK Masyitoh Ndasari Budi II 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun sebagai bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.[1]

Seiring perkembangan zaman, banyak kemajuan telah dicapai di Indonesia. Hal ini dapat dilihat begitu mudahnya kita dalam mengakses pelbagai informasi yang kita butuhkan. Sayangnya, perkembangan zaman tersebut juga memberi dampak negatif bagi generasi bangsa. Banyak remaja sekarang yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa memedulikan lingkungan sekitar.

Pendidikan yang selama ini berjalan di Indonesia ternyata tidak menjamin peserta didik memiliki sifat dan akhlak yang baik. Acap kali berita yang muncul di televisi, koran, dan pelbagai media lain justru mengungkap tentang kenakalan siswa, tawuran antar sekolah, membolos saat jam belajar, dan tindakan tidak pantas lainnya.

[1] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemajuan teknologi sampai membuat anak terlena harus segera ditindaklanjuti. Anak yang terseret pada derasnya kemajuan teknologi justru menjadi bumerang baik kepada anak itu sendiri maupun keluarga. Karena itu peran guru Taman Kanak kanak (TK) untuk menanamkan moral sejak dini harus ditekankan.[2]

Para ahli pendidikan telah menyepakati pentingnya periode kanak-kanak dalam kehidupan manusia. Menurut mereka, beberapa tahun pertama pada masa kanak-kanak merupakan kesempatan yang paling tepat. Karena dalam periode-periode tersebut kepribadian anak mulai terbentuk dan kecenderungan-kecenderungannya semakin tampak. Masa kanak-kanak ini juga merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan.[3] Penanaman akhlak sejak usia dini memberi pengaruh yang besar dan sangat menentukan terhadap perkembangan anak di periode-periode yang selanjutnya. Apabila sejak kecil sudah dididik dan dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka saat besarpun kebiasaan tersebut akan terus terbawa dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang datang dari luar tidak akan mudah memengaruhinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Latifa K Toyibi, "Guru TK Kunci Awal Pendidikan Dasar", *SKH Kedaulatan Rakyat*, 10 Maret 2011, hal. 10.

[3] Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Muslim*, penerjemah: 'Abdillah Obid dan Yessi HM. Basyaruddin, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hal. 25.

Sebelum anak masuk sekolah, telah banyak pengalaman yang diterimanya di rumah, dari orang tua dan saudaranya, serta seluruh anggota keluarga, di samping dari teman sepermainannya. Menurut penelitian ahli jiwa, terbukti bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur dalam pribadinya. Bahkan lebih jauh lagi dikatakan bahwa janin dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan orang tua, terutama ibunya.[4]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian anak telah mulai sejak ia lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan itu sangat peka dan mendapatkan unsur pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran, perasaan, dan perlakuan yang diterimanya. Si anak yang masih kecil itu belum mampu menilai baik dan buruk, bahkan belum dapat mengerti tentang apa yang dimaksud dengan kata baik dan buruk, apalagi kata-kata lain yang di luar jangkauan pengalamannya secara nyata (konkrit).[5] Sehingga, sejak masa usia dini ini penanaman akhlak menjadi hal yang penting untuk menghindari pengaruh negatif dari luar serta sebagai pondasi kepribadiannya kelak. Penanaman akhlak dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 11.
[5] *Ibid.*

Islam telah mengajarkan agar setiap muslim mencontoh teladan yang abadi sepanjang zaman, yaitu Rasulullah Saw. Beliau adalah pribadi yang menjadi teladan, karena sebagai rasul beliau mengemban amanat untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka sudah menjadi kewajiban kita bersama antara orang tua, guru, agamawan, dan masyarakat untuk melanjutkan misi Rasulullah Saw dengan melakukan pembinaan akhlak terhadap setiap generasi, terlebih anak-anak agar nantinya tumbuh generasi yang berakhlak mulia.

Tugas pendidik baik itu orang tua maupun guru adalah bagaimana memgenalkan tentang suatu hal kepada anak, apakah itu suatu hal yang benar atau salah, sehingga anak tersebut akan dapat berperilaku yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan serta menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama.

TK Masyitoh Ndasari Budi II menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal Ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru mengaitkan materi-materi keagamaan dengan umum, sehingga terjadi kesinambungan. Meskipun secara kelembagaan TK Masyitoh Ndasari Budi II berada di bawah lingkup Depdiknas, tetapi materi tentang keagamaan menjadi hal yang diprioritaskan. Perwujudan materi agama tersebut yaitu dengan adanya pelbagai kegiatan rutin seperti: hafalan surat-surat pendek setiap Hari Senin, tadarus setiap Hari Selasa, materi hadis setiap Hari Rabu, materi salat setiap Hari Kamis, dan praktek salat setiap Hari Jum’at. Dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

satu yang menjadi keunggulan di TK Masyitoh Ndasari Budi II adalah setiap siswa yang lulus ditargetkan sudah bisa menjalankan salat. Melihat pendidikan yang menekankan pada keagamaan dengan diimbangi umum itu, membuat masyarakat sekitar memercayakan anak-anak mereka sekolah di lembaga ini. Opini mereka juga baik terhadap keberadaan TK Ndasari Budi II yang dianggap dapat membentuk anak mereka menjadi anak yang unggul dan islami.[6]

Penanaman akhlak yang ada di TK Masyitoh Ndasari Budi II menjadi hal yang utama. Hal ini mengacu pada visi sekolah yaitu " Meningkatkan sumber daya manusia yang islami, berilmu, beriman, bertakwa, dan berwawasan *ahli sunah wal jama'ah*". Namun masih ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Ada sebagian anak yang susah diatur dan ribut saat proses pembelajaran. [7]

Usaha guru untuk menasihati anak-anak yang susah diatur tersebut juga belum maksimal. Tatkala guru berusaha untuk memberikan pengertian tentang akhlak yang baik dengan nasihat, beberapa anak justru memancing perhatian guru dengan membuat suasana yang kurang kondusif seperti ramai sendiri, main dengan teman yang lain, dan sebagainya. Mereka sepertinya membutuhkan perhatian lebih dari para guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidikan

[6] Wawancara dengan Ibu Sri Martini, Kepala TK Masyitoh Ndasari Budi II pada tanggal 7 April 2011.

[7] Wawancara dengan Ibu Sri Martini, Kepala TK Masyitoh Ndasari Budi II pada tanggal 20 April 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang tua kepada anak ketika di rumah kurang diperhatikan, sehingga kenakalan tersebut terbawa ketika masuk di sekolah.[8]

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di TK Masyitoh Ndasari Budi II. Dari uraian tersebut, tentang bagaimana penanaman akhlak bagi siswa, maka perlu ada penelitian lebih lanjut. Dengan ini, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **"Penanaman Akhlak pada Siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode penanaman akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman akhlak di TK Masyitoh Ndsari Budi II?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui metode penanaman akhlak pada siswa yang diterapkan di TK Masyitoh Ndasari Budi II.

[8] Wawancara dengan Ibu Sri Martini, Kepala TK Masyitoh Ndasari Budi II pada tanggal 20 April 2011.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II.

2. Kegunaan Penelitian

a. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang penanaman akhlak anak didik.

b. Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam menanamkan akhlak.

c. Dari kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Dani Wulandari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2008) dengan judul ‘‘Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak pada Anak di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TKIT Ar-Raihan Bantul‘‘.[9] Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan yang menjadi komponen pembelajaran dalam menanamkan akhlak yaitu adanya tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi, kesemuanya merupakan satu kesatuan yang saling memengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk dari pembiasaan di TK ini ada empat, yaitu pembiasaan rutin, seperti: berjabat tangan dan mengucap salam, salat berjamaah, infak, dan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pembiasaan yang kedua yaitu pada saat jam pelajaran, guru menerapkan akhlak yang baik ketika pembelajaran. Akhlak yang diajarkan misalnya: mengajari anak berbicara dengan sopan, patuh pada perintah, jujur, dan lain-lain. Pembiasaan yang ketiga yaitu ketika waktu istirahat, antara lain: adab ketika makan dan pengawasan saat anak bermain bebas. Pembiasaan yang terakhir yaitu ketika siswa di luar sekolah, misalnya: peduli lingkungan dan alam. Adapun hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan ini adalah baik sekali. Diperoleh dari hasil indikator pembiasaan yang terdapat dalam rangkuman penilaian perkembangan anak didik TKIT Ar-Raihan.

2. Skripsi yang disusun oleh Roizatul Faruk, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2008) dengan judul ’’Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Cerita pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping

[9] Dani Wulandari, ‘‘Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak pada Anak di TKIT Ar-Raihan Bantul‘‘, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sleman Yogyakarta".[10] Skripsi ini menyimpulkan penanaman akhlak melalui cerita. Dimulai dari persiapan guru sebelum bercerita: mencari bahan cerita dan bagaimana guru memahami cerita, menyampaikan cerita yang sesuai, sert persiapan mental pencerita. Adapun kegiatan pra intruksional terdiri dari: kegiatan awal atau pengondisian, pemilihan dan pengaturan tempat, dan pengenalan cerita. Sedangkan pada saat kegiatan berlangsung terdiri atas: bagaimana cara guru bercerita, ekspresi karakter tokoh dalam cerita, peniruan bunyi dan karakter tokoh, serta pelbagai usaha guru untuk menghidupkan suasana, pemilihan kata yang mudah difahami, alat peraga yang digunakan untuk bercerita, dan pelibatan anak didik dalam cerita tersebut. kegiatan evaluasi akhir dan penguatan cerita dilakukan dengan: tes maupun non tes, seperti persetujuan cerita terhadap nilai yang terkandung dari cerita tersebut. Penanaman akhlak dilakukan si sela-sela cerita serta penguatan di akhir cerita. Hasil dari penanaman akhlak melalui cerita dapat dilihat dari dua indikator, yaitu: respon spontan anak didik terhadap cerita dan efek cerita terhadap anak didik.

3. Skripsi yang disusun oleh Atik Rahayu, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga (2005) dengan judul ''Konsep Penanaman Akhlak dan Kesehatan Mental

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Roizatul Faruk, ''Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Cerita pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta'', *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

dalam Perspektif Islam''.[11] Skripsi ini menyimpulkan dua hal. Pertama, penanaman akhlak merupakan sebuah sikap dan perbuatan yang sangat dianjurkan dan dapat menuntun manusia ke arah kebaikan. Di samping itu, dari pelbagai wacana keislaman yang berkembang, menunjukkan bahwa pandangan Islam terhadap penanaman akhlak sangat diperlukan. Kedua, metode penanaman akhlak terhadap jiwa merupakan jalan atau cara agar dapat mengetahui dan memahami arti pentingnya penanaman akhlak. Untuk itu penanaman akhlak perlu ditanamkan sejak dini.

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian skripsi ini. Dua penelitian yang awal lebih menekankan pada metode, yaitu dengan metode pembiasaan dan metode cerita dalam menyampaikan materi. Penelitian yang ketiga bersifat teoritis, yaitu membahas tentang penanaman akhlak dilihat dari teori ajaran Islam. Sedangkan kajian yang penulis bahas adalah tentang penanaman akhlak yang dilakukan secara holistik (menyeluruh), tidak secara parsial. Di samping itu, tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di TK Masyitoh Ndasari Budi II, jadi berbeda dengan yang penelitian-penelitian lain yang disebut di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Atik Rahayu, ''Konsep Penanaman Akhlak dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam'', *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,, 2005.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Akhlak

Penanaman berasal dari kata ''tanam'' yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.[12]

Dalam kamus *al-Munjid* seperti dikutip Yunahar Ilyas, secara etimologi (*lugotan*), *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[13] Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). [14]

Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak.[15] Yunahar Ilyas mengutip pendapat al-Ghazali, mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.[16] Dari pelbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, kebiasaan, atau tabiat manusia yang telah tertanam dalam jiwa sehingga terjadi tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1134.
[13] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2004), hal. 1.
[14] *Ibid.*
[15] Asmaran As, *Pengan tar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.1.
[16] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal. 2.

Akhlak menjadi cermin kepribadian kita. Orang melihat bagaimana akhlak kita adalah dengan melihat kebiasaan atau tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. [17] Dalam kehidupan sehari-hari, antara istilah akhlak, etika, dan moral memiliki persamaan, yaitu menentukan hukum/nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik atau buruk. Perbedaan terletak pada tolak ukurnya masing-masing, dimana ilmu akhlak dalam menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Alquran dan sunah, etika dengan pertimbangan akal pikiran, dan moral dengan adat kebiasaaan yang umum berlaku di masyarakat.[18]

Penanaman akhlak pada anak bertujuan agar anak memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupannya. Dalam menanamkan akhlak kepada anak, perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pemaksaan akhlak yang tidak sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak justru akan menimbulkan efek negatif bagi anak.

Dengan demikian, penanaman akhlak di sini berarti penanaman kepribadian Islam dengan berdasarkan Alquran dan sunah kepada siswa agar memiliki jiwa dan akhlak yang mulia. Berakhlak

[17] *Ibid*, hal.3.
[18] Asmaran As, *Pengantar studi Akhlak*, hal. 9.

tersebut diwujudkan dalam pola hidup kesehariannya, baik hubungan dengan Allah Swt (sebagai hamba), hubungan dengan sesama manusia (sosial masyarakat), dan hubungan dengan alam semesta.

2. Pentingnya Penanaman Akhlak pada Anak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.[19]

Al-Ghazali menyatakan bahwa perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.[20]

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.[21]

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran

[19] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 158.
[20] *Ibid*, hal. 158-159.
[21] *Ibid*, hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya, sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal saleh dan perbuatan terpiji. Iman yang tidak disertai dengan amal saleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.[22]

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak menurut Athiyah Al-Abrasy adalah untuk membentuk orang-orang agar bermoral, keras kemauan, sopan, berakhlak baik, ikhlas, dan jujur.[23] Athiyah Al-Abrasy dan Al-Ghazali mempunyai kesamaan pandangan tentang pentingnya penanaman akhlak, akan tetapi lebih lanjut, Al-Ghazali mempunyai cara tersendiri untuk melakukannya, yaitu dengan menapaki jalan-jalan tasawuf. Dalam hal ini beliau mengungkapkan bahwa "*Barang siapa yang istiqomah (konsisten) kepada Allah Swt dan berakhlak bak terhadap manusia serta mempergauli mereka dengan lemah lembut, maka dia adalah seorang sufi*".[24]

Penanaman akhlak pada usia awal sangat penting sebagai pondasi pada perkembangan masa selanjutnya. Hal ini akan semakin dengan dengan alasan-alasan berikut:

1). Perilaku moral anak-anak (kemampuan mereka untuk menahan tindakan yang tidak disetujui oleh masyarakat serta kekhawatiran terhadap kesejahteraan orang lain) tergantung

[22] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hal. 159.

[23] Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet II, (Jakarta: Bulan Bintang, tanpa tahun), hal. 1.

[24] Al- Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, (Kediri: Penerbit Muhammad Usman, tanpa tahun), hal. 15.

pada lebih dari pengertian mengenai masalah moral.[25] Artinya, fakto-faktor dari luar (eksternal) anak lebih memengaruhi dan sangat menentukan.

2). Jenis hubungan sosial lebih penting dari jumlahnya.[26]

3). Dari kutipan Hurlock, berdasarkan penelitian longitudinal Waldrop dan Halverson mengungkapkan bahwa anak yang aktif secara sosial dalam usia 2,5 tahun akan tetap terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun.[27] Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Glueck sebagaimana dikutip oleh Hurlock yang mengatakan bahwa: ''Pada usia dua atau tiga tahun sudah dapat dilihat potensi menjadi anak nakal tidak hanya melalui perilaku tetapi yang lebih penting lagi, melalui sikap terhadap perilakunya yang salah.[28] Maka dapat dikatakan bahwa sejak masih usia dini pun kenakalan anak sudah dapat diramalkan. Diingatkan oleh baginda Rasulullah Saw bahwa penanaman akhlak sejak usia dini memiliki makna yang sangat penting. Dan periode ini kepekaan anak terhadap lingkungan sangat tajam, maka yang ia ambil dari lingkungan dan terbiasa melakukannya akan sulit dihilangkan pada usia-usia berikutnya.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Rita I Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi*, penerjemah: Kusuma Widjaja, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1983), hal. 97.

[26] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup)*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 117.

[27] *Ibid*, hal. 119.

[28] *Ibid*, hal. 138.

[29] M Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 182.

4). Karena tidak mampu mengerti masalah standar moral, anak-anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus.[30] Karena bayi dan anak-anak TK belum mempunyai konsepsi aturan, maka moral bagi mereka tidak ada.[31] Piaget memberikan pengertian sikap moral anak bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari pengalaman, tetapi tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan dari anak-anak.[32] Sehingga peran dari lingkungan sangat penting karena memengaruhi pembentukan anak.

5). Mempelajari arti-arti baru untuk menggantikan pengertian yang salah memerlukan waktu yang lebih lama dari pada mempelajari arti-arti yang sama sekali baru.[33]

Dalam belajar nilai moral, anak sering merasa bingung dengan apa yang diharapkan kelompok sosial. Menurut Hurlock ada 6 kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar moral, yakni: perkembangan kecerdasan anak, jenis pengajaran, perubahan dalam nilai sosial, kode moral yang berbeda, variasi dalam berbagai situasi, dan konflik dengan tekanan sosial.[34] Orang tua, guru, dan masyarakat harus menuntun, membimbing, dan memberi pengertian dengan cara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* hal. 123.
[31] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 82.
[32] Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 151.
[33] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* hal. 137.
[34] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak,* Jilid 2, penerjemah: Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 100.

yang sesuai karakter usia anak agar dapat membekas dan terkonsep dengan baik.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini, Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.[35]

Selanjutnya al-Ghazali mengatakan bahwa cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Ahklak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.[36] Apalagi usia anak, yang dalam bertindak lebih banyak meniru tingkah laku orang-orang yang ada di sekitarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hal. 164.
[36] *Ibid*, hal. 165.

3. Metode Pembelajaran Akhlak

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[37] dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan agama Islam.[38] Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru dapat berguna dan berhasil jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[39]

b. Macam-macam metode pembelajaran akhlak

Tidak semua metode yang digunakan dalam menyampaikan agama Islam dapat diterapkan dalam menyampaikan akhlak, karena masing-masing mempunyai kekhususan. Di bawah ini akan disampaikan metode-metode yang relevan untuk materi akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, hal. 3.

[38] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktik Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 197.

[39] Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 163.

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu suatu cara mengajar kepada siswa dengan membiasakan tingkah laku atau perbuatan kepada siswa. Misalnya, guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan atau guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Metode cerita

Metode cerita adalah suatu cara mengajar kepada siswa dengan menceritakan kisah yang dapat diambil hikmah atau manfaatnya. Misalnya, cerita tentang nabi dan rasul.

4) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara mengajar kepada siswa dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya, guru dalam mengajarkan nilai kebersihan langsung dengan mencontohkan terlebih dahulu, tidak hanya bicara, sehingga siswa nantinya tergerak melakukan hal yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Al-Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, metode dalam Alquran untuk menanamkan akidah, akhlak, syariah, dan tarikh yaitu:

1) Metode hiwar qurani dan nabawi
2) Metode kisah qurani dan nabawi
3) Metode amtsal (perumpamaan)
4) Metode keteladanan
5) Metode pembiasaan
6) Metode aplikasi dan pengalaman
7) Metode *ibrah* dan *mau'idhah*
8) Metode *targhib* dan *tarhib.*

4. Perkembangan Moral pada Anak

Piaget membagi perkembangan moral anak awal menjadi dua tingkatan, yakni: *heternomous morality* atau *moral realism* (kepatuhan terhadap peraturan tanpa penalaran dan penilaian (moral abstrak awal)) dan *autonomus morality* (terhadap moralitas otonomi) atau moralitas atas kerja sama, hubungan timbal balik (morality of cooperation).[40] Oleh karena itu, peran orang dewasa sangat menentukan dalam mengenalkan konsep baik dan buruk serta tentang aturan yang berlaku dan sesuai dengan masyarakat.

[40] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 82.

Adapun materi penanaman akhlak yang ada di TK Masyitoh Ndasari Budi II adalah sebagai berikut:

a. Siswa dapat menghormati dan menyayangi orang yang lebih tua (kedua orang tua dan guru).
b. Siswa dapat bersikap ramah dan suka menolong.
c. Siswa dapat menyayangi alam sekitar (tumbuhan dan hewan).
d. Siswa dapat mengamalkan doa sehari-hari.
e. Siswa dapat berbicara dengan ucapan yang baik.
f. Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research).* Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.[41] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara

[41] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[42]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan mempelajari pelajar atau siswa, belajar, dan mengajar. Prinsip-prinsip ini memusatkan perhatian dimana informasi, keterampilan, nilai, dan sikap diteruskan dari guru ke siswa di kelas[43].

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti tidak melakukan manipulasi atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, melainkan apa yang tampak dan sudah terjadi. Sehingga peneliti mempunyai cara pandang berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif dan interpretasi-interpretasinya terhadap dunia subyek penelitian.[44]

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variebel-variabel yang diteliti.[45] Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru, dan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dengan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan agar saling

[42] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

[43] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 30.

[44] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 15.

[45] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34-35.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, penulis tidak ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Penulis hanya berperan mengamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dalam penanaman akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II. Pengamatan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, meliputi proses pembelajaran sebagai tujuan utama, letak geografis dan keadaan lingkungan TK Masyitoh Ndasari Budi II, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[46] Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penanaman akhlak. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait yang dapat memberi informasi, yakni kepala sekolah dan guru.

[46] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 186.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[47] Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tertulis seperti sejarah singkat berdiri, sasaran, visi dan misi, letak geografis sekolah, serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[48]

Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik mengumpulkan dan menyusunnya kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses penganalisisan data dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai alat analisis data.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

[48] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[49]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab dan menjadi satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum tentang penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang TK Masyitoh Ndasari Budi II. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum dan program penunjang, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana

[49] *Ibid*, hal. 330.

yang ada di TK Masyitoh Ndasari Budi II. Pelbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas tentang penanaman akhlak pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum TK Masyitoh Ndasari Budi II, pada bab III berisi pemaparan data beserta hasil analisis tentang penanaman akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II. Pada bagian ini uraian akan difokuskan mengenai metode penanaman akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II serta faktor yang mendukung dan menghambat penanaman akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan pelbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Metode Penanaman akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II adalah sebagai berikut:

   a. Metode kisah atau cerita

      Metode ini digunakan untuk menyampaikan cerita tentang Nabi Muhammad. Dengan metode ini diharapkan anak-anak dapat menyerap pesan atau ajaran yang disampaikan. Cerita membawa imajinasi anak-anak, sehingga lebih mudah untuk memahami.

   b. Metode tanya jawab

      Metode ini digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dengan metode ini, wawasan siswa akan lebih luas, karena terbiasa melatih daya fikir dan menambah pengetahuan. Dengan tanya jawab atau percakapan, proses pembelajaran berlangsung dua arah, sehingga semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran.

   c. Metode keteladanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode ini dilaksanakan oleh guru, yaitu dengan memberi contoh yang baik dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Misalnya, mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, segera meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan lain-lain. Metode ini merupakan metode yang efektif, denga adanya figur atau contoh, maka anak mudah melakukan hal tersebut.

d. Metode pembiasaan

Metode ini digunakan agar siswa terbiasa melakukan hal tersebut setelah berulang kali dilakukan. Penerapan dari metode ini misalnya, siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, membaca selawat dan kalimat toyyibah lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman akhlak

a. Faktor pendukung

Suatu program atau rencana akan dapat berhasil apabila didukung oleh pelbagai hal yang positif. Adapun faktor pendukung penanaman akhlak di TK Masyitoh Ndasari Budi II adalah sebagai berikut:

1) Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru selalu ramah dalam mengajar dan menjawab pertanyaan dari siswa dengan hal-hal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam menyampaikan materi, guru selalu menanamkan akhlak kepada siswa.

2) Guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran, yaitu siswa merasa nyaman.
3) Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Meskipun di luar banyak pekerjaan, tapi ketika di kelas mereka fokus dalam mengajar siswa.
4) Siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa membuat pembelajaran berlangsung dua arah.

b. Faktor penghambat

1) Guru terkadang membiarkan siswa yang ribut sendiri, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan kurang terkendali.
2) Beberapa siswa yang sering membuat ribut di kelas, setelah diingatkan ibu guru, tidak beberapa lama ribut lagi.
3) Saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dan ada juga yang mengantuk, sehingga pembelajaran kurang optimal.
4) Adanya kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah dibawa ke dalam kelas, sehingga memengaruhi siswa yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa, karena di sekolah hanya dua jam saja, sehingga peran orang tua lebih banyak dalam memengaruhi sikap siswa.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Masyitoh Ndasari Budi II terutama yang berkaita dengan metode pembelajaran dalam menanamkan akhlak pada siswa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran dalam menanamkan akhlak pada siswa dengan mengkolaborasikan beberapa metode yang sesuai dengan tema.
2. Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengintegrasikan materi akhlak ke materi umum lainnya, karena pada dasarnya banyak materi umum yang dapat disisipi dengan akhlak.
3. Guru hendaknya dapat bersikap tegas ketika ada siswa yang ribut, sehingga tidak memengaruhi teman lainnya untuk ikut ribut, karena hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran.
4. Guru hendaknya memberikan hukuman bersifat edukatif kepada siswa yang ribut, karena hal tersebut selain dapat membuat jera siswa, juga memberi nilai positif.
5. Pihak sekolah hendaknya lebih aktif dalam menjalin kerja sama dengan wali murid untuk lebih mengetahui kepribadian siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, karena dengan segala nikmat dan karunia-Nya baik yang berupa nikmat lahir maupun nikmat batin, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan dorongan selama proses penyususnan skripsi ini. Semoga amal kebaikannya diberi pahala yang setimpal oleh Allah. Amin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, cet II. Jakarta: Bulan Bintang, tanpa tahun.

Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, Kediri: Penerbit Muhammad Usman, tanpa tahun.

Alquran dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 2000.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktik Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Atkinson, Rita I, dkk., *Pengantar Psikologi*, penerjemah: Kusuma Widjaja, Jilid I, Jakarta: Erlangga, 1983.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Djuwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2006.

Faruk, Roizatul, ''Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Cerita pada Siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Melangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Halim, M Nipan Abdul, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup)*, penerjemah: Meitasari Djandrasa, Jakarta: Erlangga, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, penerjemah: Meitasari Djasandra, Jakarta: Erlangga, 1993.

Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2004.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Musthafa, Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Muslim*, penerjemah: 'Abdillah Obid dan Yessi HM. Basyaruddin, Jakarta: Mustaqim, 2004.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, Edisi ketiga, jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Rahayu, Atik, ''Konsep Penanaman Akhlak dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Toyibi, Latifa K, ''Guru TK Kunci Awal Pendidikan Dasar, Yogyakarta: *SKH Kedaulatan Rakyat*, edisi 10 Maret 2011.

Wulandari, Dani, ''Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Akhlak pada Anak di TKIT Ar-Raihan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA